

5. KESIMPULAN, DISKUSI, DAN SARAN

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, diskusi, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya adalah dua dari tiga partisipan yang terdapat dalam penelitian ini telah memiliki kemandirian berdasarkan tiga aspek kemandirian Steinberg (2002), yaitu kemandirian emosional, kemandirian bertingkah laku, dan kemandirian nilai.

Dalam kemandirian emosional, dua dari tiga partisipan menunjukkan bahwa mereka mampu melakukan de-idealisis terhadap orang tua, mampu melihat dan berinteraksi dengan orang tua sebagai individu, tidak bergantung kepada orang tua (*nondependency*), dan mampu mengembangkan perasaan individuasi dengan orang tua. Namun, satu partisipan hanya menunjukkan kemampuan untuk melakukan de-idealisis terhadap orang tua dan kemampuan *nondependency*.

Dalam aspek kemandirian bertingkah laku, dua dari tiga partisipan menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam membuat keputusan, tahan terhadap pengaruh orang lain, dan memiliki perasaan *self-reliance*. Namun, satu partisipan tidak memiliki seluruh aspek kemampuan ini.

Dalam aspek kemandirian nilai, dua dari tiga partisipan menunjukkan bahwa mereka mampu berpikir secara abstrak, menggunakan prinsip, dan menggunakan nilai-nilai pribadi terhadap keyakinannya. Namun, satu partisipan hanya menunjukkan kemampuannya untuk berpikir abstrak dan tidak dalam kedua kemampuan lainnya.

5.2. Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan bahan diskusi. Hal yang pertama adalah bahwa kemandirian tidak dapat dipisahkan dari pengaruh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan dalam tiap aspek kemandirian anak. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi kehidupan anak dan merupakan salah satu faktor terpenting dalam diri anak (Collins, et al., 2000;

Halverson & Wampler, 1997; Maccoby, 2000 dalam Pervin, Cervone, & John, 2005). Dari ketiga partisipan tampak bahwa kemandirian yang mereka miliki tidak lepas dari pengaruh kedua orang tuanya. Pola asuh otoriter yang dijalankan oleh orang tua salah satu partisipan menyebabkan partisipan tersebut menjadi tidak mandiri. Kemudian, pola asuh otoritatif (dan juga permisif) mengarahkan partisipan menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengandalkan dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa pola asuh otoriter berhubungan dengan rendahnya kemandirian (Hill & Steinberg, 1976 dalam Santrock, 1996), sedangkan pola asuh demokratis (seperti cara pengasuhan autoritatif) berhubungan positif dengan kemandirian (Kandel & Lesser, 1969 dalam Santrock, 1996).

Hal berikutnya adalah kemandirian juga dipengaruhi oleh aktivitas sosial yang dipilih oleh partisipan. Satu partisipan yang memilih aktivitas sosial yang lebih bermanfaat, seperti mengikuti organisasi di kampus dan mengikuti pengajian-pengajian, memberikan kontribusi terhadap pembentukan kemandiriannya. Perannya dalam kegiatan tersebut membuatnya mampu menerima perbedaan pendapat dari orang lain dan juga membantunya belajar memutuskan sesuatu. Hal ini terlihat berbeda dari partisipan lainnya yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bersenang-senang di luar rumah dan untuk berjalan-jalan bersama teman-temannya. Partisipan tersebut memang menunjukkan kemandirian, namun pilihan dan keputusan yang dibuatnya kadang kala kurang tepat. Hal ini berarti pilihan aktivitas sosial yang kurang tepat memiliki kontribusi terhadap ketidakmatangan kemandirian nilai yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian juga terlihat bahwa tingkat sosial ekonomi keluarga partisipan mempengaruhi kemandiriannya. Satu partisipan, yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah, terbiasa untuk membuat pilihan atas barang yang diinginkannya. Ayah partisipan tersebut mengajarkannya untuk membeli barang berdasarkan kebutuhan, bukan berdasarkan keinginan belaka. Ia memilih dan memutuskan apa yang penting dari apa yang tidak penting bagi hidupnya. Hal ini membantu terbentuknya kemandirian dalam bertingkah laku dan kemandirian nilai. Partisipan lainnya, yang memiliki tingkat sosial ekonomi menengah ke atas, seringkali dapat dengan mudah mendapatkan barang yang diinginkannya sehingga

ia tidak perlu berpikir terlebih dahulu dan mempertimbangkan apa yang perlu dan penting bagi dirinya.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kekurangan yang diharapkan dapat diperbaiki oleh penelitian selanjutnya. Saran yang dapat diberikan berkenaan dengan penelitian ini meliputi saran metodologis dan saran praktis.

5.3.1. Saran Metodologis

1. Kemandirian seseorang tidak dapat dipisahkan dari pola asuh kedua orang tua. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan pola asuh ini sehingga akan lebih menjelaskan mengenai kemandirian yang dimiliki oleh tiap-tiap partisipan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi partisipan.
3. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk melakukan pengambilan data terhadap *significant others*, seperti orang tua, teman, saudara, sahabat, atau pacar partisipan. Hal ini diperlukan karena partisipan menghabiskan sebagian besar waktunya bersama *significant others* sehingga pengambilan data terhadap mereka akan memberikan gambaran kemandirian partisipan yang lebih kaya dan lebih akurat.
4. Melibatkan partisipan dengan variasi usia dewasa muda yang lebih beragam, bukan hanya usia *emerging adulthood*, dimana terdapat peran dan tanggung jawab yang lebih beragam, seperti menikah atau bekerja.

5.3.1. Saran Praktis

1. Penelitian ini memberikan gambaran kemandirian dalam tiga aspek. Berdasarkan hal tersebut, anak tunggal diharapkan dapat mengevaluasi kembali kemandirian yang dimilikinya dan mengetahui aspek mana yang perlu ditingkatkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri.

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk lebih memahami keadaan anak tunggal sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap anak tunggal.

